

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila menggambarkan siswa Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kemampuan di seluruh dunia dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Mereka memiliki enam ciri utama: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif (Kahfi, 2022:139).

Profil Pelajar Pancasila mencakup sifat dan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa Indonesia baik saat belajar maupun saat terjun ke masyarakat. Dengan menerapkan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, berpikir kritis, dan kreatif, diharapkan rakyat Indonesia menjadi orang yang cerdas dan berkarakter yang mampu menghadapi tantangan abad 21 dan tentu saja menanamkan nilai-nilai Pancasila sebagai falsafah negara kita secara konsisten. akhirnya dapat mewujudkan kehidupan bangsa yang sejahtera dan berkembang (Ristiani dkk, 2022: 25).

a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Mereka memahami ajaran dan kepercayaan agama dan menerapkan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (1) akhlak beragama; (2) akhlak pribadi; (3) akhlak kepada manusia; (4) akhlak kepada alam; dan (5) akhlak bernegara (Qomariyah dkk, 2023-486)

1) Akhlak beragama

Pelajar Pancasila memahami semua sifat Tuhan dan menyadari bahwa kasih dan sayang adalah inti dari sifat-sifat-Nya. Selain itu, dia menyadari bahwa sebagai makhluk yang dikirim oleh Tuhan ke dunia, dia ditugaskan untuk mengasihi dan menyayangi dirinya sendiri, sesama makhluk hidup, dan alam semesta, serta mengikuti perintah-Nya dan mengelak dari hal-hal yang dilarang-Nya.

2) Akhlak pribadi

Rasa sayang dan perhatian yang ditunjukkan oleh siswa terhadap diri mereka sendiri merupakan bentuk akhlak yang mulia. Ia menyadari bahwa mempertahankan kesejahteraan dirinya secara bersamaan dengan mempertahankan kesejahteraan orang lain dan lingkungan sekitarnya sangat

penting. Sikap integritas menunjukkan rasa sayang, peduli, hormat, dan menghargai diri sendiri melalui tindakan dan pernyataan yang konsisten.

3) Akhlak kepada manusia

Pelajar Pancasila menyadari bahwa di hadapan Tuhan, semua orang setara. Rasa sayangnya pada diri sendiri dan budi luhurnya pada orang lain adalah dua contoh akhlak mulianya. Oleh karena itu, ia mengutamakan persamaan dan kemanusiaan atas perbedaan, dan ia menghargai perbedaan dengan orang lain.

4) Akhlak kepada alam

Pelajar Pancasila menunjukkan akhlak mulianya dalam tanggung jawab, kasih sayang, dan kepedulian terhadap lingkungan mereka. Pelajar Pancasila menyadari bahwa mereka adalah salah satu dari banyak komponen yang saling mempengaruhi dalam ekosistem Bumi. Ia juga menyadari bahwa sebagai manusia, ia memiliki tanggung jawab untuk menjaga alam, yang diciptakan oleh Tuhan.

5) Akhlak bernegara

Pelajar Pancasila memahami dan memenuhi hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara yang baik dan menyadari peran mereka sebagai warga negara. Ia menempatkan kepentingan bersama, kemanusiaan, persatuan, dan keselamatan negara dan bangsa di atas kepentingan pribadi. Kehidupan

pribadinya mendorong siswa Pancasila untuk berempati dan membantu satu sama lain. Selain itu, berdasarkan akhlak pribadinya dan sikapnya terhadap sesama orang, ia mengutamakan musyawarah dalam proses pengambilan keputusan untuk kepentingan bersama. Untuk menunjukkan cintanya kepada negaranya, iman dan ketakwaannya mendorongnya untuk secara aktif memperjuangkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

b. Dimensi Berkebhinekaan Global

Elemen penting dari berkebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya seseorang, kemampuan untuk berkomunikasi secara interkultural saat berinteraksi dengan orang lain, dan refleksi dan tanggung jawab atas budaya mereka sendiri. Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan identitas mereka dan tetap berpikiran terbuka saat berinteraksi dengan orang lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan menciptakan budaya baru yang baik dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.

1) Mengetahui dan menghargai budaya

Pelajar Pancasila mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai kelompok berdasarkan perilaku, jenis kelamin, komunikasi, dan budayanya. Mereka juga mendeskripsikan pembentukan identitas diri dan kelompok

mereka. Mereka juga menganalisis bagaimana menjadi anggota kelompok sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global.

2) Komunikasi dan interaksi antar budaya

Dengan memperhatikan, memahami, menerima keberadaan, dan menghargai keunikan setiap budaya sebagai kekayaan perspektif, siswa Pancasila berkomunikasi dengan budaya yang berbeda dari diri mereka secara setara. Ini membantu mereka memupuk kesalingpahaman dan empati satu sama lain.

3) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan

Untuk menghindari prasangka dan stereotip terhadap budaya yang berbeda, termasuk perundungan, intoleransi, dan kekerasan, siswa Pancasila secara reflektif memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebinekaannya. Mereka melakukan ini dengan mempelajari keragaman budaya dan mendapatkan pengalaman dalam kebinekaan. Hal ini memungkinkannya menyesuaikan perbedaan budaya untuk mewujudkan kehidupan yang adil dan damai.

4) Berkeadilan sosial

Pelajar Pancasila sangat peduli dengan keadilan sosial di seluruh dunia, baik di tingkat lokal, regional, nasional, maupun global. Ia percaya bahwa dia memiliki kekuatan dan potensi untuk memperkuat demokrasi, berpartisipasi dalam

pembangunan masyarakat yang damai dan inklusif, berkeadilan sosial, dan berorientasi pada kemajuan berkelanjutan.

c. Dimensi Gotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan tersebut dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan. Komponen bergotong-royong termasuk bekerja sama, bertanggung jawab, dan berbagi.

1) Kolaborasi

Pelajar Pancasila memiliki kemampuan kolaborasi, yaitu kemampuan untuk bekerja bersama dengan orang lain disertai perasaan senang ketika berada bersama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. Ia terampil untuk bekerja sama dan melakukan koordinasi demi mencapai tujuan bersama dengan mempertimbangkan keragaman latar belakang setiap anggota kelompok. Ia mampu merumuskan tujuan bersama, menelaah kembali tujuan yang telah dirumuskan, dan mengevaluasi tujuan selama proses bekerja sama.

2) Kepedulian

Pelajar Pancasila memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi di lingkungan fisik dan sosial. Ia tanggap terhadap kondisi yang ada di lingkungan dan masyarakat untuk

menghasilkan kondisi yang lebih baik. Ia merasakan dan memahami apa yang dirasakan orang lain, memahami perspektif mereka, dan menumbuhkan hubungan dengan orang dari beragam budaya yang menjadi bagian penting dari kebinekaan global.

3) Berbagi

Pelajar Pancasila memiliki kemampuan berbagi, yaitu memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan bersama sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat secara sehat. Melalui kemampuan berbagi, ia mampu dan mau memberi serta menerima hal yang dianggap berharga kepada/dari teman sebaya, orang-orang di lingkungan sekitarnya, dan lingkungan yang lebih luas.

d. Dimensi Mandiri

Pelajar di Indonesia adalah pelajar mandiri, yang berarti mereka bertanggung jawab atas bagaimana dan apa yang mereka pelajari. Regulasi diri, kesadaran diri, dan keadaan yang dihadapi adalah komponen penting dari mandiri.

1) Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi

Pelajar Pancasila yang mandiri selalu berpikir tentang diri mereka sendiri dan situasi yang mereka hadapi. Ini termasuk berpikir tentang kelebihan dan keterbatasan mereka sendiri, serta tentang keadaan dan tantangan yang mereka hadapi untuk berkembang.

2) Regulasi diri Pelajar

Dengan menilai kemampuan dirinya dan tuntutan situasi yang dihadapinya, seorang Pancasila mandiri mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilakunya untuk mencapai tujuan belajar dan pengembangan dirinya.

e. Dimensi Bernalar Kritis

Dengan menilai kemampuan dirinya dan tuntutan situasi yang dihadapinya, seorang Pancasila mandiri mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilakunya untuk mencapai tujuan belajar dan pengembangan dirinya. Mereka yang belajar bernalar kritis mampu memproses informasi kualitatif dan kuantitatif secara objektif, membangun hubungan antara berbagai informasi, menganalisis dan mengevaluasi informasi, dan membuat kesimpulan. Komponen bernalar kritis termasuk memperoleh dan memproses ide dan informasi, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir mereka saat membuat keputusan.

1) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan

Dengan menilai kemampuan dirinya dan tuntutan situasi yang dihadapinya, seorang Pancasila mandiri mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilakunya untuk mencapai tujuan belajar dan pengembangan dirinya.

Pelajar Pancasila memproses ide dan data dengan data kuantitatif dan kualitatif. Ia sangat penasaran, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi ide dan informasi, dan mengolah informasi tersebut. Selain itu, ia memiliki kemampuan untuk membedakan antara ide atau konten yang disampaikan oleh penyampai. Selain itu, ia ingin mengumpulkan data atau fakta yang dapat mengubah pendapat atau keyakinan pribadi.

2) Menganalisis dan mengevaluasi

Dengan menilai kemampuan dirinya dan tuntutan situasi yang dihadapinya, seorang Pancasila mandiri mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilakunya untuk mencapai tujuan belajar dan pengembangan dirinya.

Dengan melakukan analisis dan evaluasi dari ide dan informasi yang mereka peroleh, siswa Pancasila menggunakan nalarnya sesuai dengan kaidah sains dan logika saat membuat keputusan dan melakukan tindakan. Dengan demikian, mereka

dapat menjelaskan alasan yang relevan dan akurat untuk menyelesaikan masalah dan membuat keputusan. pribadi.

3) Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri

Pelajar Pancasila melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pemikirannya sendiri (metakognisi), berpikir tentang bagaimana pemikiran mereka sampai pada suatu kesimpulan, dan menyadari perkembangan dan keterbatasan daya pikir mereka.

f. Dimensi Kreatif

Pelajar yang kreatif memiliki kemampuan untuk mengubah dan membuat sesuatu yang unik, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Menghasilkan ide baru, menciptakan karya dan tindakan unik, dan memiliki kemampuan untuk berpikir kreatif untuk menemukan solusi alternatif untuk masalah adalah komponen penting dari kreativitas.

1) Menghasilkan gagasan yang orisinal

Pelajar yang kreatif menghasilkan gagasan atau ide yang orisinal. Gagasan ini terbentuk dari yang paling sederhana seperti ekspresi pikiran dan/atau perasaan sampai dengan gagasan yang kompleks. Perkembangan gagasan ini erat kaitannya dengan perasaan dan emosi, serta pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan oleh pelajar tersebut sepanjang hidupnya. Pelajar yang kreatif memiliki kemampuan berpikir kreatif, dengan mengklarifikasi dan mempertanyakan banyak

hal, melihat sesuatu dengan perspektif yang berbeda, menghubungkan gagasan-gagasan yang ada, mengaplikasikan ide baru sesuai dengan konteksnya untuk mengatasi persoalan, dan memunculkan berbagai alternatif penyelesaian.

2) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

Pelajar yang kreatif menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal berupa representasi kompleks, gambar, desain, penampilan, luaran digital, realitas virtual, dan lain sebagainya. Ia menghasilkan karya dan melakukan tindakan didorong oleh minat dan kesukaannya pada suatu hal, emosi yang ia rasakan, sampai dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu, pelajar yang kreatif cenderung berani mengambil risiko dalam menghasilkan karya dan tindakan.

3) Memiliki kemampuan berpikir kreatif untuk menemukan solusi alternatif untuk masalah.

Pelajar kreatif melakukannya. Ketika dihadapkan pada sejumlah opsi untuk memecahkan masalah, ia memiliki kemampuan untuk membuat keputusan. Selain itu, dalam kasus di mana metode yang dia gunakan tidak berhasil, dia memiliki kemampuan untuk menemukan, membandingkan, dan menemukan solusi alternatif.

Profil Pelajar Pancasila ini diharapkan berjalan dengan baik dan terealisasi sehingga peserta didik menjadi orang yang berakhlak mulia, mampu bekerja sama dengan orang lain di mana pun, memiliki kemampuan untuk berpikir kritis, dan memiliki ide-ide kreatif untuk dikembangkan. Nilai-nilai kebudayaan lokal harus memotivasi siswa Indonesia untuk maju dan berkembang menjadi siswa berkelas dunia (Afifa & Leli, 2023:3).

Fungsi Profil pelajar Pancasila sebagai referensi utama untuk mengarahkan kebijakan pendidikan, termasuk menjadi acuan bagi pendidik dalam membangun karakter dan kemampuan siswa. Karena peran pentingnya, semua pemangku kepentingan harus memahami profil pelajar Pancasila. Profil ini perlu sederhana dan mudah diingat serta dijalankan dengan baik oleh pendidik maupun oleh pelajar agar dapat dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari (Kemdikbud 2022:2).

Selanjutnya juga di jelaskan bahwa Profil Pelajar Pancasila dibuat untuk menjawab pertanyaan besar tentang kompetensi apa yang diinginkan sistem pendidikan Indonesia. Salah satu dari kompetensi tersebut adalah kemampuan untuk bertindak dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan memiliki kemampuan untuk bertindak dengan cara yang tepat (Rachmawati et al., 2022: 3614).

Menurut beberapa ahli di atas, profil pelajar pancasila mengacu pada gambaran atau deskripsi tentang karakteristik atau sifat-sifat yang

diharapkan dimiliki oleh pelajar yang terkait dengan nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila mempromosikan kesadaran akan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam interaksi dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan negara. Hal ini bertujuan untuk membentuk generasi muda yang memiliki sikap, perilaku, dan tindakan yang selaras dengan prinsip-prinsip Pancasila, yang merupakan dasar bagi kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia.

2. Teks Prosedur

a. Pengertian Teks Prosedur

Teks yang berisi tujuan dan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menyelesaikan suatu tugas disebut teks prosedur. Kemdikbud (2013: 84). Dalam kebanyakan kasus, langkah-langkah tersebut tidak dapat diubah. Saat siswa mempelajari teks prosedur, mereka melihat bahasa sebagai proses yang dapat digunakan untuk menggambarkan semua proses yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Selain itu, teks prosedur adalah teks yang memberikan penjelasan singkat tentang cara melakukan suatu tugas. Teks jenis ini sangat penting bagi seseorang yang akan menggunakan suatu benda atau melakukan tugas yang belum jelas bagaimana penggunaannya (Kosasih dan Kurniawan 2018: 33).

Teks yang menunjukkan cara melakukan atau menggunakan sesuatu disebut teks prosedur. Menurut Priyatni (2014:87), teks

prosedur memiliki struktur yang terdiri dari judul, tujuan, alat dan bahan, tahapan/prosedur, dan alat. Seseorang akan menjadi tertarik untuk membaca teks prosedur karena struktur teks yang lengkap.

Menurut beberapa ahli, teks prosedur adalah teks yang bertujuan untuk memberi petunjuk tentang cara melakukan sesuatu. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa teks prosedur adalah teks yang berisi arahan untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan bahan yang akan digunakan.

b. Tujuan Teks Prosedur

Tujuan komunikatif teks prosedur adalah untuk memberi tahu orang lain bagaimana melakukan sesuatu melalui serangkaian tindakan atau langkah-langkah (Priyatni 2014:87). Tujuan teks prosedur juga menjelaskan bagaimana sesuatu dibuat atau dilakukan (Kemdikbud, 2013:84).

Teks yang bertujuan untuk memberikan arahan atau instruksi tentang langkah-langkah tertentu disebut teks prosedur. Mahsun (2014: 30) mengatakan bahwa teks prosedur mengandung pengamatan atau percobaan. Juga dijelaskan bahwa teks prosedur memiliki struktur berpikir berikut: judul, tujuan, daftar bahan, urutan tahapan pelaksanaan, pengamatan, dan simpulan. Warisan leluhur berupa budaya bangsa diajarkan dari generasi ke generasi melalui petunjuk lisan dan tertulis. Semua produk budaya dan metode pembuatan

mereka masih dapat ditulis dalam teks prosedur, meskipun tidak sempat diamati (Harsiati dkk. 2017: 81).

Tujuan teks prosedur, berdasarkan beberapa definisi di atas, adalah untuk memberikan, petunjuk, arahan, bantuan, ajaran, dan runtutan yang mencakup langkah-langkah yang diperlukan untuk melakukan tugas tertentu. Karya dan produk yang dibuat oleh siswa dapat ditularkan dan disebarkan dengan menyediakan instruksi tentang pembuatan atau cara melakukannya. Teks petunjuk, panduan, atau instruksi sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Teks jenis ini akan sangat membantu orang memahami hal-hal baru. Oleh karena itu, siswa harus dapat menulis teks prosedur

c. Struktur Teks Prosedur

Teks yang berisi tujuan dan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menyelesaikan suatu tugas disebut teks prosedur. Tujuan yang dimaksud mencakup tujuan dari pembuatan teks prosedur atau hasil akhir yang akan dicapai (yang dapat berupa judul), dan langkah-langkah yang dimaksud mencakup langkah-langkah atau urutan tindakan yang harus dilakukan agar tujuan yang diuraikan pada bagian tujuan dapat tercapai. Langkah tersebut harus dilakukan secara runtut atau urut dari yang pertama hingga terakhir dan tidak dapat diubah urutannya (Kemendikbud 2013:84). Menurut pemaparan Priyatni

(2014: 87), bahwa terdapat struktur teks prosedur terbagi atas 4 bagian, yaitu

1) Judul

- a) Dapat berupa nama benda/sesuatu yang hendak dibuat/dilakukan.
- b) Dapat berupa cara melakukan/menggunakan sesuatu.

2) Tujuan

- a) Dapat berupa pernyataan yang menyatakan tujuan penulisan.
- b) Dapat berupa paragraf pengantar yang menyatakan tujuan penulisan.

3) Bahan atau alat

- a) Dapat berupa daftar/rincian.
- b) Dapat berupa paragraf.
- c) Pada teks prosedur tertentu misalnya cara melakukan sesuatu, tidak diperlukan bahan/alat.

4) Tahapan

- a) Berupa tahapan yang ditunjukkan dengan penomoran.
- b) Berupa tahapan yang ditunjukkan dengan kata yang menunjukkan urutan : pertama, kedua, ketiga dan seterusnya.
- c) Berupa tahapan yang ditunjukkan dengan kata yang menunjukkan urutan waktu : sekarang, kemudian, setelah dan seterusnya.

d) Tahapan biasanya dimulai dengan kata yang menunjukkan perintah : tambahkan aduk tiriskan, panaskan dan lain-lain.

3. Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Menganalisis Teks Prosedur

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah agar siswa menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis, baik bersamaan maupun terpisah. Misalnya, untuk meningkatkan kemampuan menyimak mereka, sehingga mereka juga dapat belajar menulis, membaca dan menyimak secara bersamaan (Ibda, 2020: 208).

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran literasi untuk berbagai tujuan berkomunikasi dalam konteks sosial budaya Indonesia. Kemampuan literasi dikembangkan ke dalam pembelajaran menyimak, membaca dan memirsas, menulis, berbicara, dan mempresentasikan untuk berbagai tujuan berbasis genre yang terkait dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan. Setiap genre memiliki tipe teks yang didasarkan pada alur pikir serta struktur khas pada teks tertentu. Tipe teks merupakan alur pikir yang dapat mengoptimalkan penggunaan bahasa untuk bekerja dan belajar sepanjang hayat (Adnyana, 2022:32).

Perancangan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks juga memberi ruang pada peserta didik untuk mengembangkan berbagai jenis

struktur berpikir karena setiap teks memiliki struktur berpikir yang berbeda satu sama lain. Semakin banyak jenis teks yang dikuasai, maka semakin banyak struktur berpikir yang dikuasai peserta didik. Pada pemaparan selanjutnya Mahsun (2014:99) menjelaskan bahwa pembelajaran teks mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Dengan satu topik tertentu, peserta didik dapat dilatih mengemukakan pandangannya tentang topik itu dalam berbagai cara salah satunya yaitu teks prosedur (Mahsun 2014: 95).

Adapun pelaksanaan dalam sebuah penetrapan Profil Pelajar Pancasila ini dapat memperoleh pemahaman secara umum mengenai bagaimana Profil Pelajar Pancasila digunakan untuk membantu siswa dalam mempelajari cara menganalisis teks prosedur. Mempelajari teks prosedur diperlukan untuk kursus bahasa Indonesia. Pendekatan pembelajaran berbasis masalah digunakan untuk mengajar teks prosedur, dan menginstruksikan siswa untuk berorganisasi dalam kelompok-kelompok kecil dan melakukan diskusi kelompok. Siswa kemudian mendemonstrasikan berbagai karakter yang menunjukkan penerapan P5 dalam pembelajaran melalui latihan-latihan tersebut.

Teks Prosedur merupakan sebuah cara atau memberikan sebuah petunjuk dalam menggunakan sesuatu. Prosedur adalah serangkaian langkah yang tersusun secara sistematis dan secara urut, terperinci dan dapat menyelesaikan suatu permasalahan, teks prosedur juga dapat

menambah kreatifitas siswa dalam melakukan sesuatu atau membuat sesuatu yang bermanfaat.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, integrasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran teks prosedur tidak hanya membantu siswa memahami dan menerapkan prosedur secara efektif, tetapi juga mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif mereka dalam konteks penggunaan bahasa.

B. Kajian Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang meneliti tentang “Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Menganalisis Teks Prosedur pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 6 Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran menganalisis teks prosedur pada peserta didik kelas VII SMP Negeri enam Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi dimensi profil pelajar pancasila dapat terlihat dan diwujudkan dengan baik oleh peserta didik mulai dari kebiasaan dalam beribadah dan berdoa, mampu menerima adanya perbedaan persepsi dan pandangan, mampu berdiskusi dalam kelompok kecil, mampu berpikir kritis dan memperoleh penyelesaian/solusi dari permasalahan, hingga mampu secara mandiri bersikap dan berperilaku dengan bijak sebagai bagian dari tanggung jawab sebagai pelajar pancasila (Novitaningrum, dkk 2023: 91).

Berdasarkan dalam hal ini terlihat peneliti hanya mengacu pada kegiatan atau kebiasaan peserta didik dalam menerapkan profil pelajar pancasila di sekolah, sehingga disini pembahasan mengenai penerapan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran teks prosedur sangat minim. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti terdapat pada variabel penelitian yang sama-sama meneliti implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran menganalisis teks prosedur pada siswa kelas VII SMP. Sedangkan perbedaanya terletak pada teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti.

Selanjutnya penelitian yang meneliti tentang “Penerapan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Teks Prosedur Kelas VII di MTS Miftahul Huda”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, penerapan, dan evaluasi pembelajaran dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran teks prosedur kelas VII di MTS Miftahul Huda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika penerapan profil pelajar pancasila yaitu dengan menggunakan perangkat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar dan buku ajar. Dalam pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila diterapkan dimensi yang sesuai dengan modul ajar yaitu gotong royong dan bernalar kritis. Untuk evaluasi dari Profil Pelajar dilihat dari rubrik penilaian terkait siswa dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila.

Penelitian ini hanya memfokuskan perencanaan, penerapan, dan evaluasi dalam pembelajaran teks prosedur. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti terdapat pada variabel penelitian yang sama-

sama meneliti implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran menganalisis teks prosedur pada siswa kelas VII SMP/MTS. Sedangkan perbedaannya terletak pada keabsahan data (Greselin 2023: 9).

Selanjutnya pada penelitian yang membahas tentang “Pemanfaatan Profil Pelajar Pancasila untuk Membantu Siswa dalam Menelaah Teks Prosedur Bahasa Indonesia”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan Profil Pelajar Pancasila (P3) yang digunakan dalam pembelajaran analisis teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 15 Wonoharjo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa tampak menunjukkan serangkaian perilaku dan karakter yang sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila ketika mereka belajar menafsirkan teks prosedur. Siswa menunjukkan serangkaian perilaku dan karakter yang konsisten dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila (Wulandari & Markamah (2024: 31).

Penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan penerapan metode pembelajaran profil pelajar pancasila yang baik untuk peserta didik. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti terdapat pada variabel penelitian yang sama-sama meneliti implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran menganalisis teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Geneng Ngawi. Sedangkan perbedaannya terletak pada teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti.

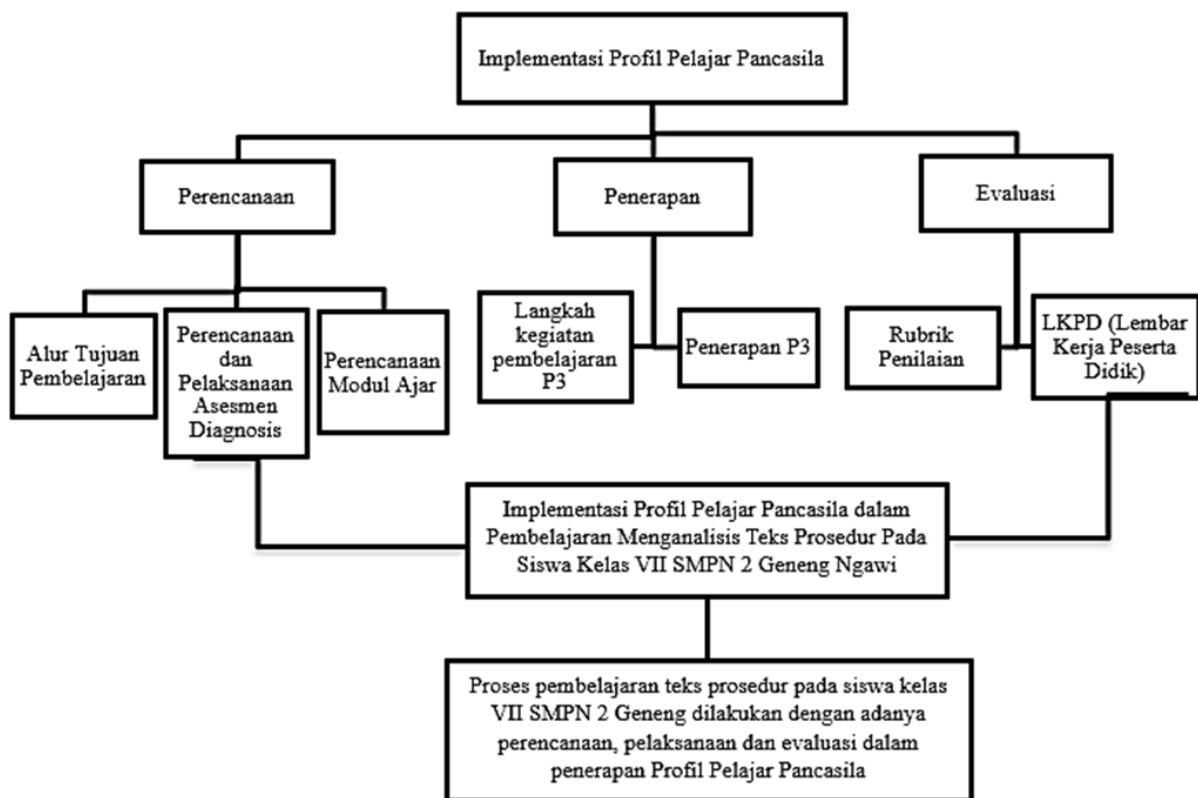
C. Kerangka Berfikir

Profil Pelajar Pancasila memiliki sejumlah sifat yang diharapkan dapat diperoleh siswa dengan mengamalkan nilai-nilai luhur Pancasila, yang dikenal dengan istilah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Keterlibatan siswa dalam proyek ini memiliki potensi untuk memperkuat karakter mereka dan memajukan perkembangan mereka sebagai warga dunia yang bertanggung jawab (Kemdikbud, 2022: 1). Adanya profil pelajar pancasila di sekolah, peran guru sangat penting dalam mewujudkan salah satu Visi dan Misi dari Kemendikbud.

Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses yang dilalui oleh guru, membimbing, mendukung, dan membimbing siswa untuk memperoleh pengalaman belajar dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam tahapan penyiapan bahan pembelajaran, lingkungan pengajaran, metode dan pendekatan pengajaran, dan evaluasi. untuk diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Ada tujuh tingkat perencanaan pelajaran dan penilaian internal yaitu analisis hasil belajar (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, merencanakan dan melakukan penilaian diagnostik, mengembangkan modul pengajaran, penyesuaian pembelajaran dengan tingkat pencapaian dan karakteristik siswa, perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif, pelaporan kemajuan belajar, dan evaluasi pembelajaran (Kurniawati, 2021: 8).

Dalam penelitian ini akan dipaparkan tentang implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran menganalisis teks prosedur yang sesuai

dengan alur tujuan pelaksanaan pembelajaran pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Geneng Ngawi. Berikut adalah gambaran dari kerangka berpikir mengenai implementasi profil pelajar pancasila melalui pembelajaran menganalisis teks prosedur pada kelas VII SMP Negeri 2 Geneng Ngawi.



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berfikir